

## TEORI OREM DALAM KONTEKS PERAWATAN ANAK: TINJAUAN LITERATUR INTEGRATIF

<sup>1\*</sup>Arie Kusumaningrum, <sup>2</sup>Diva Aliya Dwi Asa, <sup>3</sup>Rasti Tiara Aprilia, <sup>4</sup>Nabilah Qonita, <sup>5</sup>Shasha Intan Nesha, <sup>6</sup>Septia Dwi Cahyani, <sup>7</sup>Nabilah Nurfaadiah Farouk, <sup>8</sup>Salma

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

<sup>2-8</sup>Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

\*Email: arie.kusumaningrum@fk.unsri.ac.id

### Abstrak

**Tujuan:** Tinjauan ini bertujuan untuk menilai secara komprehensif penerapan Teori Defisit Perawatan Diri Orem dalam keperawatan anak. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi pola penggunaan, menilai efektivitas teori dalam meningkatkan perawatan diri dan hasil kesehatan anak, serta mengungkap potensi adaptasi atau kesenjangan yang relevan dalam konteks keperawatan pediatrik.

**Metode:** Tinjauan ini menggunakan pendekatan integratif. Prosesnya mencakup identifikasi masalah, pencarian literatur, evaluasi, analisis data, dan penyajian hasil. Literatur yang ditinjau mencakup publikasi antara tahun 2000-2022, dengan pencarian dilakukan di tujuh basis data elektronik, Google Scholar, dan penelusuran manual referensi. Artikel disaring sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, serta dinilai kualitasnya dengan pendekatan kolaboratif oleh tujuh peninjau. Tinjauan ini mengikuti pedoman PRISMA 2020 dalam pelaporannya.

**Hasil:** Tinjauan ini menemukan bahwa Teori Perawatan Diri Orem diterapkan secara efektif dalam keperawatan anak untuk memberdayakan anak dan keluarga, meningkatkan perawatan diri dan hasil kesehatan pada kondisi seperti anemia, obesitas, dan penyakit kronis. Program pendidikan dan alat digital berperan penting dalam meningkatkan perawatan diri.

**Simpulan:** Penerapan teori Orem dengan pemberian intervensi pendidikan kesehatan, dukungan emosional, dan pemantauan kondisi, berkontribusi pada peningkatan kemampuan anak dalam melakukan perawatan diri.

**Kata kunci:** Teori Orem, *Self-Care*, *Nursing Care*, *Child*

## OREM THEORY IN THE CONTEXT OF CHILD CARE: AN INTEGRATIVE LITERATURE REVIEW

### Abstract

**Aim:** This review aims to comprehensively assess the application of Orem's Self-Care Deficit Theory in pediatric nursing. The primary goal is to identify patterns of usage, evaluate the theory's effectiveness in enhancing self-care and improving child health outcomes, and highlight potential adaptations or gaps relevant to pediatric nursing.

**Method:** This review used an integrative approach. The process included problem identification, literature search, data evaluation, data analysis, and presentation of results. The literature reviewed covered publications from 2000 to 2022, with searches conducted in seven electronic databases, Google Scholar, and manual reference list searches. Articles were screened according to inclusion and exclusion criteria, and their quality was assessed collaboratively by seven reviewers. The review followed PRISMA 2020 guidelines in its reporting.

**Result:** The review identified multiple studies demonstrating the application of Orem's Self-Care Theory in pediatric nursing. Findings indicate that Orem's theory supports self-care empowerment in children with various conditions such as anemia, obesity, and chronic diseases like thalassemia and nephrotic syndrome. Notably, educational interventions, mobile health applications, and family-centered approaches effectively enhance self-care abilities and improve health outcomes.

**Conclusion:** The application of Orem's theory through health education interventions, emotional support, and condition monitoring contributes to the improvement of the child's ability to perform self-care.

**Keywords:** OREM;s Theory, *Self-Care*, *Nursing Care*, *Child*

## PENDAHULUAN

Perawatan kesehatan anak memerlukan pendekatan yang holistik dan berfokus pada kebutuhan spesifik pasien muda. Dalam konteks ini, Teori Perawatan Diri (*Self-Care Theory*) yang dikembangkan oleh Dorothea Orem menjadi relevan, karena menekankan pentingnya kemandirian individu dalam perawatan kesehatan. Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk melakukan perawatan diri, yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan.

Teori Orem terdiri dari tiga komponen utama: (1) Definisi perawatan diri, (2) Definisi batasan perawatan diri, dan (3) Proses perawatan yang melibatkan interaksi antara pasien dan perawat. Dalam praktiknya, penerapan teori ini dalam perawatan pasien anak memungkinkan perawat untuk merancang intervensi yang mendukung kemandirian anak, memfasilitasi proses belajar, dan memberdayakan keluarga dalam memberikan perawatan.

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji aplikasi Teori Orem dalam konteks perawatan dewasa, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang mengeksplorasi penggunaannya dalam perawatan anak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan *integrative literature review* untuk mengevaluasi dan menganalisis bukti-bukti yang ada terkait penerapan Teori Orem dalam perawatan pasien anak. Review ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi yang digunakan, hasil yang dicapai, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan teori ini.

Aplikasi Teori Orem dalam perawatan pasien anak, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang berharga bagi praktisi kesehatan, peneliti, dan pendidik dalam mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pasien muda. Tujuan dilakukannya *literature review* tentang aplikasi teori Orem dalam keperawatan anak adalah

untuk menilai secara komprehensif bagaimana Teori Defisit Perawatan Diri Orem telah diadaptasi dan diterapkan dalam memenuhi kebutuhan unik pasien anak. Review ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan, efektivitas dalam meningkatkan perawatan diri, serta area di mana teori tersebut mendukung peningkatan hasil kesehatan anak, sekaligus menyoroti potensi adaptasi atau kesenjangan yang spesifik dalam keperawatan anak.

## METODE

Dalam tinjauan pustaka ini, kami memberikan penjelasan integratif mengenai aplikasi teori Orem tentang self-care pada keperawatan anak. Pertanyaan-pertanyaan berikut memandu pekerjaan ini: (a) Bagaimana penerapan teori OREM pada penelitian tentang anak? (b) Apa diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien anak berdasarkan teori Orem? (c) Intervensi keperawatan apa yang dilakukan berdasarkan teori Orem? (d) dan bagaimana hasil penerapan teori OREM yang terkait dengan kasus perawatan anak?

Tinjauan ini menggunakan desain pendekatan integratif.<sup>1</sup> Proses yang diterapkan mencakup identifikasi masalah, pencarian literatur, evaluasi data, analisis data, dan penyajian hasil. Berbagai metodologi dapat dimasukkan dalam sintesis serta mendukung berbagai tujuan, seperti tinjauan konsep, teori, dan bukti. Hal ini menjadikan pendekatan ini relevan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam tinjauan kami. Selain itu, naskah ini disusun sesuai dengan pernyataan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) 2020 dalam pelaporan tinjauan kami.<sup>2</sup>

Dalam upaya untuk mengidentifikasi semua studi yang relevan mengenai penerapan Teori Orem dalam keperawatan anak, penulis tinjauan ini mengembangkan dan menguji strategi pencarian yang komprehensif.

## Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

Literatur yang diteliti mencakup publikasi dari tahun 2000 hingga 2022. Namun, literatur tertentu seperti tinjauan sistematis, analisis konsep, buku, pendapat ahli, komentar, dan prosiding konferensi dikeluarkan dari kajian ini.

Tiga strategi pencarian diterapkan untuk menemukan literatur yang relevan: (a) pencarian dilakukan di tujuh basis data elektronik, yaitu Wiley, Proquest, Sage Jurnal, Science Direct, Taylor Francis, Cochrane library, Ebsco, dan Pubmed; (b) pengidentifikasian literatur melalui Google Scholar; dan (c) penelusuran manual daftar referensi dari studi yang telah dimasukkan. Istilah pencarian yang digunakan mencakup ‘OREM’, self-care, ‘nursing care’, ‘child’.

### 3.3. Pemilihan

Artikel dari basis data yang dicari diunggah ke perangkat lunak typeset.io 2024 untuk mengatur, mengelola, dan mempercepat tinjauan literatur sistematis kolaboratif. Semua artikel duplikat dihapus. Penyaringan judul dan abstrak dilakukan berdasarkan pembatasan yang telah dilakukan dan kriteria inklusi eksklusif oleh tujuh penulis tinjauan (AK, DA, RTA, NQ, SIN, SDC, NNF, S) secara berpasangan berdua dan independen. Kemudian, penilaian lebih lanjut dilakukan pada artikel teks lengkap. Diskusi di antara para peninjau menyelesaikan setiap ketidaksepakatan yang muncul dari setiap prosedur yang dilakukan.

### 3.4. Penilaian kualitas dan ekstraksi data

Penulis pertama, kedua dan ketiga (AK, DA, RTA) mengembangkan formulir ekstraksi data dalam lembar kerja Microsoft Office Excel, yang konsisten dengan pertanyaan tinjauan: (a) profil artikel yang disertakan: penulis, tahun publikasi, ukuran sampel, dan metodologi penelitian, (b) hasil dan wawasan penelitian, dan (c) aplikasi teori OREM. Penulis 4, 5, 6 dan 7 (NQ, SIN, SDC, NNF, S) mengembangkan formulir tentang diagnosa keperawatan dan interensi keperawatan yang

dilakukan. Selanjutnya Ekstraksi data dilakukan oleh semua penulis dengan pembagian sedangkan penulis selanjutnya disusun manuscript yang mencakup hasil dan pembahasan finalisasi.

## HASIL

Gambar 1 menunjukkan diagram alir PRISMA 2009 yang merinci proses pemilihan studi untuk inklusi dan eksklusif dalam tinjauan ini. Diagram alir digunakan untuk menggambarkan hasil pencarian yang sudah dilakukan. Dari pencarian awal, ditemukan total 33.435 artikel telah diseleksi dan menghasilkan 25 artikel.<sup>3</sup> Teks lengkap dari 25 studi tersebut kemudian dilakukan penyaringan sehingga menghasilkan 10 studi yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu aplikasi teori self care Orem pada perawatan anak.

Karakteristik dari semua studi yang disertakan dirangkum dalam Tabel 1 dan tabel 2. Pendekatan penelitian yang paling banyak digunakan adalah berjenis penelitian cross-sectional dan studi kasus dengan dengan kasus meliputi sindrom nefrotik, anemia, .obesitas, sindrom down, SMA, thalasemia, ginjal kronik, bayi dan anak perempuan. Jumlah subjek juag bervariasi dari 3 sampai dengan 131 responden. Aplikasi penerapan teori Orem dilakukan dengan pendidikan kesehatan, konseling nutrisi, aplikasi berbasis website, dan intervensi proses keperawatan.

### *Diagnosa dan Intervensi Keperawatan*

Melalui analisis deskriptif diagnosa keperawatan dan intervensi keperawatan yang dapat muncul berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel 2.

## PEMBAHASAN

Kaitan antara Diagnosa NANDA (North American Nursing Diagnosis Association) dan Teori Orem (Teori Perawatan Diri) sangat penting dalam konteks keperawatan anak, terutama dalam merancang intervensi yang

## Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

berbasis pada kebutuhan pasien muda. Teori Orem menekankan pentingnya kemandirian anak dalam melakukan perawatan diri, yang menjadi tantangan tersendiri mengingat keterbatasan fisik dan emosional yang sering dialami oleh anak. Diagnosa NANDA membantu perawat untuk mengidentifikasi area di mana anak mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti dalam diagnosa "Gangguan Kemandirian," yang dapat muncul ketika anak tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan.

Diagnosa keperawatan memberikan struktur bagi perawat anak untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik pasien, sehingga dengan menggunakan pendekatan Orem, perawat dapat lebih memahami apakah kebutuhan tersebut berkaitan dengan kekurangan pengetahuan, keterampilan, atau dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian anak. Dalam konteks ini, perawat dapat merumuskan intervensi yang sesuai, seperti pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan usia anak atau dukungan emosional untuk mengatasi ketakutan dan kecemasan yang mungkin dialami selama proses perawatan.

Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan diagnosis yang telah diberikan sesuai dengan kategori Defisit Perawatan Diri, Kurang Pengetahuan, dan Defisit Nutrisi. Namun, beberapa diagnosis, seperti Gangguan Komunikasi Verbal dan Perubahan Keluarga, mungkin tidak secara langsung terkait dengan kategori perawatan yang dimaksud. Beberapa diagnosis tambahan seperti Gangguan Pola Tidur,

Analisis diagnosa keperawatan dan intervensi keperawatan dilakukan berdasarkan diagnosa keperawatan dan intervensi keperawatan yang dapat muncul berdasarkan teori Orem pada Tabel 3. Berdasarkan table tersebut maka diagnosis yang sesuai yaitu (1) Defisit Perawatan Diri; (2) kurang pengetahuan; (3)

defisit nutrisi; (4) cemas dan kelelahan. Sedangkan diagnosa keperawatan yang tidak sesuai dengan table 3 yaitu (1) Gangguan Komunikasi Verbal; (2) Perubahan Keluarga akibat memiliki anak dengan masalah kesehatan kronis; (3) Gangguan Pola Tidur; (4) Gangguan Integritas Kulit dan Risiko Infeksi.

Terkait dengan intervensi keperawatan bahwa intervensi keperawatan yang muncul pada penelusuran literatur sesuai dengan, sesuai dengan daftar intervensi seperti *Self-Care Assistance*, *Patient Education*, *Nutritional Counseling*, dan *Supportive Communication*. Semua intervensi tersebut berfokus pada pemberian dukungan edukatif, membantu kemandirian pasien dalam perawatan diri, serta melibatkan keluarga dan tim multidisiplin untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis pasien. Pendekatan ini juga mencakup aspek nutrisi, manajemen penyakit, dan dukungan psikologis, yang relevan dengan intervensi keperawatan standar dalam membantu pasien dan keluarganya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penerapan Teori Orem dalam keperawatan anak menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian dan kualitas hidup anak. Hasil review ini mengidentifikasi berbagai diagnosa keperawatan yang umum muncul, termasuk defisit perawatan diri, risiko infeksi, kecemasan, kelelahan, dan defisit nutrisi. Intervensi keperawatan yang dirancang berdasarkan Teori Orem, seperti pendidikan kesehatan, dukungan emosional, dan pemantauan kondisi, berkontribusi pada peningkatan kemampuan anak dalam melakukan perawatan diri. Dengan memfokuskan pada kebutuhan spesifik pasien, perawat dapat membantu anak untuk mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam perawatan diri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan.

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif  
Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

**Saran**

Berdasarkan temuan dalam systematic review ini, disarankan agar perawat dan profesional kesehatan lainnya mengadopsi pendekatan berbasis Teori Orem dalam praktik klinis mereka. Pelatihan tambahan tentang penerapan teori ini dalam konteks keperawatan anak perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam memberikan perawatan yang berfokus pada kemandirian pasien. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas intervensi keperawatan yang berbeda dalam konteks Teori Orem, serta untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. Melibatkan keluarga dalam proses perawatan juga penting untuk mendukung kemandirian anak dan memastikan keberlanjutan perawatan di rumah.

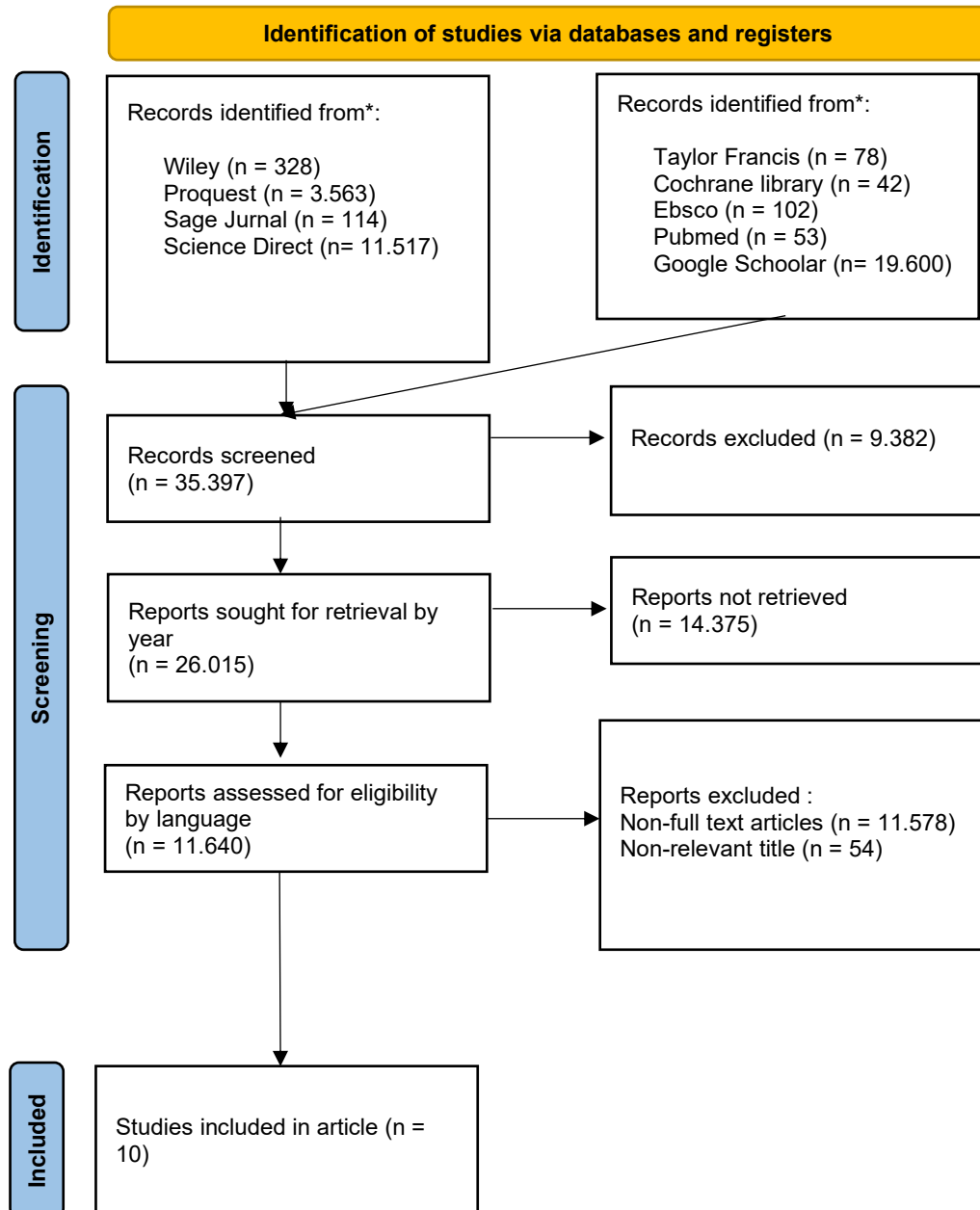
**REFERENSI**

1. Whittemore R, Knafl K. The Integrative Review: Updated Methodology. *J Adv Nurs*. 2005;52(5):546–53.
2. Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann TC, Mulrow CD, et al. The Prisma 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *bmj*. 2021;372(71):1–9.
3. Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, Altman DG, Altman D, Antes G, et al. Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The Prisma Statement (Chinese Edition). *J Integr Med*. 2009;7(9):889–96.
4. Tavares NBF, do Nascimento NMA, de Luna Neto RT, Junior JG, Christofolini DM. Self-Care Practice in People with Sick Cell Anemia. *Rev Bras em Promoção da Saúde*. 2017;30(4):1–7.
5. Larizza C, Bosoni P, Quaglini S, Chasseur M, Bevolo V, Zuccotti G, et al. V-Care: An Application to Support Lifestyle Improvement in Children with Obesity. *Int J Med Inform*. 2023;177(105140):957–61.
6. Ochoa EM, Pineda-Vélez E, Cortés C, Cano LF, Díaz JM, García Espinosa PE. Selfcare In Child and Young Down Syndrome Patients. *CES Odontol*. 2013;26(2):59.
7. Saad A, Awadalla. Self-Care Practices of School Age Children with Nephrotic Syndrome. *J High Inst Public Heal*. 2009;39(4):709–28.
8. Yusiana MA, Kurniajati S. Effectiveness Of Health Education Provision Based on Self Care Theory to The Growth of Toddlers. In: *Proceedings International Conference of Health, Nursing, And Education*. 2020. p. 50–6.
9. Ceran MA, Bektaş M. Nursing Care of a Child with MOPD II and Moyamoya according to Orem’s Self - Care Deficiency Theory: A case Report. *Pediatr Acad Case Reports*. 2023;2(1):6–11.
10. Aburayyan L, Ozturk C, Varvani Farahani P. Investigating the Application of Orem’s Self-care Nursing Theory for Spinal Muscular Atrophy: A Case Study Design. *J Pediatr Rev*. 2024;12(1):65–72.
11. Indanah I, Yetti K, Sabri L. Pengetahuan dan Dukungan Sosial Meningkatkan Self-Care Behavior pada Anak Sekolah dengan Thalasemia Mayor. *J Keperawatan Indones*. 2012;15(1):53–60.

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

12. Sousa MLXF de, Silva K de L, Nóbrega MML da, Collet N. Self Care Deficits in Children and Adolescents with Chronic Kidney Disease. *Texto Context.* 2012;2(1):95–102.
13. Poysungnoen P, Sittisongkram S. Significant Factor on Self-Care of Children With Thalassemia. In: ANPOR Annual Conference Proceedings. 2017. p. 331–40.

Gambar 1  
PRISMA



**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

**Tabel 1.**  
**Ringkasan Penerapan Teori Self-Care Orem pada Keperawatan Anak**

NO	Penulis	Wawasan	Resume	Hasil	Sampel Populasi	Aplikasi Teori Orem
1	Tavares, et al. (2017) <sup>4</sup>	Teori perawatan mandiri Orem dapat meningkatkan perawatan pediatrik dengan memberdayakan anak-anak dan pengasuh melalui pendidikan, memungkinkan mereka mengelola anemia sel sabit dengan lebih efektif dan meningkatkan hasil kesehatan.	Tindakan edukatif yang diberikan oleh tim kesehatan secara multidisiplin memungkinkan pasien dan pengasuh lebih baik dalam perawatan mandiri.	Pasien kurang memahami kondisinya dan mempengaruhi perawatan mandiri.	Ukuran sampel: lima anak-anak.	Penerapan teori perawatan mandiri Orem pada anemia sel sabit.
2	Larizza, et al. (2023) <sup>5</sup>	Makalah ini berfokus pada aplikasi mobile untuk mengelola obesitas anak melalui keterlibatan keluarga dan perubahan perilaku.	Dalam makalah ini, penulis mengusulkan pendekatan untuk mengurangi obesitas anak melalui program pendidikan yang disampaikan melalui aplikasi seluler, dengan tujuan memaksimalkan kepatuhan pasien terhadap program.	Hasil yang menjanjikan dalam kegunaan dan penerimaan dari studi percontohan.	Ukuran sampel: sepuluh anak usia 6-12 tahun.	V-care: aplikasi seluler untuk manajemen obesitas anak.
3	Ochoa, et al. (2013) <sup>6</sup>	Studi ini menyoroti perlunya proses pendidikan yang memberdayakan anak-anak dengan sindrom Down dalam perawatan mandiri, sejalan dengan teori Orem dengan mempromosikan kemandirian dan pengakuan terhadap kemampuan mereka.	Ochoa et al. dalam studi ini menggunakan pendekatan hermeneutika untuk memahami makna perawatan mandiri dan menafsirkan persepsi anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang bertanggung jawab atas perawatan mereka.	Perawatan mandiri secara per oral terkait dengan pencegahan penyakit dan praktik kebersihan.	Ukuran sampel: 34 anak-anak dan remaja dengan sindrom Down.	Memperkaya kebijakan publik untuk kesehatan pasien sindrom Down.
4	Saad & Awadalla (2009) <sup>7</sup>	Studi ini menyoroti perlunya program pendidikan untuk meningkatkan praktik perawatan mandiri pada sindrom nefrotik pediatrik, sejalan dengan teori Orem dengan mempromosikan kemandirian dan tanggung jawab dalam manajemen kesehatan.	Tingkat perawatan mandiri anak-anak dengan sindrom nefrotik harus dinilai, dan program pelatihan pendidikan harus diberikan kepada pengasuh anak-anak dengan prediktor risiko rendah perawatan mandiri untuk meningkatkan hasil penyakit dan meminimalkan rawat inap kembali.	Sebagian besar anak-anak memiliki tingkat perawatan mandiri yang rendah.	Ukuran sampel: 100 anak usia sekolah dengan sindrom nefrotik.	Program pendidikan untuk meningkatkan praktik perawatan mandiri
5	Yusiana, & Kurniajati (2020) <sup>8</sup>	Teori Perawatan Mandiri Orem berlaku pada kasus pediatrik dengan memberdayakan ibu melalui pendidikan kesehatan, meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita dan mendukung pertumbuhan mereka dengan efektif.	Terbukti ada pengaruh konseling nutrisi terhadap pertumbuhan balita sesuai dengan teori perawatan mandiri dengan media leaflet dalam penelitian pra-eksperimental dengan desain pretest-posttest.	Peningkatan signifikan dalam pertumbuhan balita setelah penyediaan pendidikan kesehatan.	Ukuran sampel: 18 responden bayi.	Konseling nutrisi untuk pertumbuhan balita menggunakan teori perawatan mandiri.
6	Ceran & Bektaş (2023) <sup>9</sup>	Perawatan keperawatan untuk anak dengan MOPD II dan Moyamoya melibatkan sebagian perawatan remedial, dukungan, dan perawatan edukatif untuk keluarga, meningkatkan kesadaran diri dan kualitas hidup anak.	Perawatan keperawatan pasien yang didiagnosis dengan MOPD2 dan Moyamoya dilakukan berdasarkan Teori Keperawatan Defisit Perawatan Mandiri, dan sebagian perawatan keperawatan remedial diberikan karena pasien dapat merawat dirinya sendiri pada tingkat sedang.	Perawatan keperawatan meningkatkan kesadaran diri dan kualitas hidup.	-	Teori self-care Kemandirian Orem untuk perawatan.
7	Aburayyan, Ozturk, & Varvani (2024) <sup>10</sup>	Studi kasus ini menunjukkan efektivitas teori keperawatan perawatan mandiri Orem dalam mengelola kekurangan perawatan mandiri pada anak dengan SMA, meningkatkan	Teori keperawatan perawatan mandiri Orem secara efektif menangani defisit perawatan mandiri pada anak-anak dengan SMA, meningkatkan	Teori Orem meningkatkan manajemen SMA pada anak-anak.	Ukuran sampel: satu anak berusia 3 tahun	Penerapan teori Orem untuk perawatan mandiri dalam manajemen SMA.



**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif  
Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

		keterlibatan orang tua dan perawatan yang berpusat pada pasien.	pengalaman dan hasil perawatan kesehatan.		dengan SMA tipe I.	
8	Indanah, Yetti, & Sabri, (2012) <sup>11</sup>	Penelitian ini fokus pada faktor yang mempengaruhi perilaku <i>self-care</i> anak thalasemia mayor, khususnya pengetahuan dan dukungan sosial.	Self-care anak thalasemia mayor terkait dengan pengetahuan dan dukungan sosial; pengetahuan paling dominan berpengaruh terhadap <i>self-care</i> .	Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan sosial dengan <i>self-care</i> anak. Pengetahuan menjadi faktor paling dominan ( $p = 0,000$ ; OR = 31,6).	Ukuran sampel: 131 pasien usia sekolah dengan thalasemia mayor, metode <i>cross-sectional</i> .	Peningkatan pendidikan kesehatan dan dukungan sosial direkomendasikan untuk meningkatkan <i>self-care</i> anak dengan thalasemia mayor.
9	Sousa, et al. (2012) <sup>12</sup>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan perawatan diri terkait kesehatan yang berhubungan dengan penyakit ginjal kronik pada anak/remaja berdasarkan kerangka teori Orem.	Teori Orem membantu mengidentifikasi bahwa penyakit ginjal kronis menyebabkan perubahan signifikan dalam kehidupan anak, remaja, dan anggota keluarga mereka, seringkali memerlukan perubahan radikal dalam gaya hidup mereka. Dengan demikian, mereka harus bertanggung jawab atas perawatan diri mereka, sehingga menghasilkan kualitas kehidupan yang lebih baik.	Hasil menunjukkan bahwa tindakan keperawatan lebih diarahkan pada bimbingan dan klarifikasi kepada orang tua, anak, dan remaja yang diterapkan pada saat klien membutuhkan bantuan keperawatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.	Ukuran sampel: 4 anak perempuan usia 8-13 tahun.	Perawatan diri pada anak dengan penyakit ginjal kronis.
10	Phakatip Poysungnoen & Soontaree Sittisongkram (2017) <sup>13</sup>	Penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan diri pada anak dengan thalassemia dipengaruhi dari beberapa faktor meliputi, usia, jenis kelamin, pendidikan, serta komunikasi dari keluarga.	Anak dengan thalassemia cenderung menganggap merawat diri pasien adalah tugas dari perawat dan orang tua. Perawat harus membangun komunikasi yang baik dengan pasien agar meningkatkan efektivitas perawatan diri pada pasien.	Adanya masalah komunikasi antara pasien dengan orang lain, khususnya perawat.	Ukuran sampel: 15 anak berusia 6-12, metode <i>descriptive statistic</i> .	Penerapan teori Orem terhadap pengetahuan anak dengan thalassemia akan perawatan diri.

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

**Tabel 2.**

**Daftar Artikel dan Identifikasi Diagnosa serta Intervensi Keperawatan Terkait Orem**

<b>NO</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul artikel</b>	<b>diagnosa keperawatan yang muncul</b>	<b>Intervensi keperawatan yang muncul</b>
1	Tavares, et al. (2017)	<i>Self-care practice in people with sickle cell anemia</i>	Nyeri Akut	Intervensi keperawatan melibatkan pemberian dukungan berkelanjutan melalui program pendidikan kesehatan yang komprehensif. Perawat berperan dalam membimbing, mendukung, dan mengawasi praktik perawatan diri, membantu pasien dan keluarganya mengatasi kesulitan sehari-hari, serta meningkatkan kualitas hidup mereka.
2	Larizza, et al. (2023)	<i>V-care: An Application to Support Lifestyle Improvement in Children with Obesity</i>	-	Penggunaan aplikasi V-care yang dirancang untuk berinteraksi secara efektif dengan anak-anak. Modul chatbot di dalam aplikasi berfungsi sebagai teman virtual yang mendorong anak untuk melengkapi kuesioner dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, serta memberikan umpan balik berdasarkan hasil yang diperoleh. Hal ini mendukung anak dalam proses pemantauan kesehatan secara mandiri dengan pendekatan yang ramah dan menarik.
3	Ochoa, et al. (2013)	<i>Self-Care in Child and Young Down Syndrome Patients</i>	Gangguan Komunikasi Verbal	Melibatkan anak dalam proses perawatan diri untuk meningkatkan kemandirian, dan mengajarkan keterampilan perawatan diri secara bertahap.
4	Saad & Awadalla (2009)	<i>Self-Care Practices of School Age Children with Nephrotic Syndrome</i>	Defisit Perawatan Diri	Anak usia sekolah dengan sindrom nefrotik dinilai untuk menentukan tingkat perawatan diri mereka dalam kaitannya ke tiga domain teori perawatan diri dan mengidentifikasi prediktor yang terkait dengan perawatan diri yang rendah (defisit perawatan diri).
5	Yusiana, & Kurniajati (2020)	<i>Effectiveness of Health Education Provision Based on Self Care Theory to the Growth of toddlers</i>	Defisit Nutrisi	Pemberian Konseling Gizi, konseling ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi balita dan cara menyediakan makanan yang tepat. Mereka juga diberitahu tentang pentingnya pemenuhan nutrisi yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan anak.

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

				Penggunaan Media Leaflet, leaflet digunakan sebagai media edukasi yang diberikan kepada ibu-ibu. Leaflet digunakan supaya mudah dipahami dan dapat disimpan, dan juga berfungsi sebagai pengingat tentang topik yang telah dibahas selama sesi konseling.
6	Ceran & Bektaş (2023)	<i>Nursing Care of a Child with MOPD II and Moyamoya according to Orem’s Self-care Deficiency Theory: A Case Report</i>	Perubahan keluarga akibat memiliki anak dengan masalah kesehatan kronis	Intervensi keperawatan meliputi edukasi keluarga tentang kebutuhan anak, menghindari perlindungan berlebihan, dan mendorong kemandirian anak. Ibu dianjurkan meluangkan waktu untuk diri sendiri, serta pentingnya kegiatan bersama seluruh keluarga untuk mendukung kesejahteraan emosional.
7	Aburayyan, Ozturk, & Varvani (2024)	<i>Investigating the Application of Orem’s Self-Care Nursing Theory for Spinal Muscular Atrophy: A Case Study Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Defisit perawatan diri anak</li> <li>▪ Kurang pengetahuan</li> </ul>	Peningkatan kemampuan perawatan diri anak, memberdayakan orang tua dalam mengelola kondisi anak, dan bekerja sama dengan tim multidisiplin. Edukasi diberikan dalam empat sesi tatap muka dengan ceramah, tanya jawab, dan pemutaran film, serta brosur informatif.
8	Indanah, Yetti, & Sabri, (2012)	<i>Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Meningkatkan Self Care Behavior pada Anak Sekolah dengan Thalasemia Mayor</i>	=	Intervensi keperawatan mencakup edukasi kesehatan kepada orang tua tentang diet rendah zat besi bagi pasien thalasemia serta menjaga kontak selama perawatan di rumah sakit.
9	Sousa, et al. (2012)	<i>Self-Care Deficits in Children and Adolescents with Chronic Kidney Disease</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Risiko defisit nutrisi.</li> <li>▪ Penatalaksanaan rejimen terapeutik yang tidak efektif berhubungan dengan tidak mengikuti diet yang dianjurkan dan kurangnya pengetahuan kesehatan terkait dengan tidak memahami diagnosis yang tepat.</li> </ul>	Intervensi keperawatan meliputi panduan pola makan yang jelas untuk anak/remaja penderita penyakit ginjal kronis, mendorong perawatan diri, serta edukasi tentang dampak penyakit dan pengobatannya, termasuk perubahan fisik. Anak juga didorong untuk mengungkapkan ketakutan dan kecemasan terkait citra diri kepada pengasuh dan profesional kesehatan.

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

10	Poysungnoen, et al. (2017)	<i>Significant Factor on Self-Care of Children with Thalassemia</i>	-	Intervensi keperawatan meliputi membangun komunikasi interaktif dan nyaman dengan pasien untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang perawatan diri dan memperbaiki kondisi psikologisnya.
----	----------------------------	---	---	--

**Tabel 3.  
Diagnosa Keperawatan NANDA dan Intervensi NIC dalam Penerapan Teori Orem pada Anak**

Diagnosa Keperawatan (NANDA)	NANDA Code	Intervensi Keperawatan (NIC)
Defisit Perawatan Diri	00113	- Self-Care Assistance - Patient Education
Defisit Perawatan Diri: Aktivitas	00113	- Self-Care Assistance - Patient Education - Exercise Promotion
Defisit Perawatan Diri: Kesehatan	00113	- Teaching: Health Education - Health Monitoring - Nutritional Counseling
Kurang Pengetahuan	00126	- Teaching: Health Education - Teaching: Disease Management
Risiko untuk Ketidakberdayaan	00129	- Empowerment - Support Systems
Gangguan Pola Tidur	00032	- Sleep Enhancement - Sleep Management
Nyeri	00134	- Pain Management - Comfort Measures
Defisit Nutrisi: Kurang dari Kebutuhan Tubuh	00118	- Nutritional Counseling - Nutritional Monitoring
Gangguan Integritas Kulit	00030	- Skin Care - Wound Care
Risiko Infeksi	00118	- Infection Control Precautions - Patient Education on Hygiene Practices - Monitoring Signs of Infection
Cemas	00146	- Anxiety Reduction Techniques - Patient Education on Coping Strategies - Supportive Communication
Kelelahan	00093	- Energy Management - Activity Planning - Restorative Sleep Promotion